



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembentukan kualitas SDM yang optimal, baik sehat secara fisik maupun psikologis sangat bergantung dari proses tumbuh dan kembang pada usia dini. Perkembangan anak adalah segala perubahan yang terjadi pada anak yang meliputi seluruh perubahan, baik perubahan fisik, perkembangan kognitif, emosi, maupun perkembangan psikososial yang terjadi dalam usia anak (infancy toddlerhood di usia 0-3 tahun, early childhood usia 3-6 tahun, dan middle childhood usia 6-11 tahun). Masing-masing aspek tersebut memiliki tahapan-tahapan sendiri. Pada usia 1 bulan, misalnya pada aspek motorik kasarnya, anak sudah bisa menggerakkan tangan dan kakinya.

Masa balita adalah masa emas (*golden age*) dalam rentang perkembangan seorang individu. Pada masa ini, anak mengalami tumbuh kembang yang luar biasa, baik dari segi fisik motorik, emosi, kognitif maupun psikososial. Perkembangan anak berlangsung dalam proses yang holistic atau menyeluruh. Karena itu pemberian stimulasinya pun perlu berlangsung dalam kegiatan yang holistic. Perkembangan fisik sangat berkaitan erat dengan perkembangan motorik anak. Perkembangan motorik berbeda dari setiap individu, ada orang yang perkembangan motoriknya sangat baik, seperti para atlet, ada juga yang tidak seperti orang yang memiliki keterbatasan fisik. Dengan kata lain, ada tahapan-tahapan umum tertentu yang berproses sesuai dengan kematangan fisik anak.

Teori yang menjelaskan secara detail tentang sistematika motorik anak adalah *Dynamic System Theory* yang dikembangkan Thelen & whitneyerr. Teori tersebut mengungkapkan bahwa untuk membangun kemampuan motorik anak harus mempersepsikan sesuatu di lingkungannya yang memotivasi mereka untuk melakukan sesuatu dan menggunakan persepsi mereka tersebut untuk bergerak. Kemampuan motorik merepresentasikan keinginan anak. Misalnya ketika anak melihat mainan dengan beraneka ragam, anak mempersepsikan dalam otaknya bahwa dia ingin memainkannya. Persepsi tersebut memotivasi anak untuk melakukan sesuatu, yaitu bergerak untuk mengambilnya. Akibat gerakan tersebut, anak berhasil mendapatkan apa yang di tujuhnya yaitu mengambil mainan yang menarik baginya. Teori tersebut pun menjelaskan bahwa ketika bayi di motivasi untuk melakukan sesuatu, mereka dapat menciptakan kemampuan motorik yang baru, kemampuan baru tersebut merupakan hasil dari banyak faktor, yaitu perkembangan sistem syaraf, kemampuan fisik yang memungkinkannya untuk bergerak, keinginan anak yang memotivasinya untuk bergerak, dan lingkungan yang mendukung pemerolehan kemampuan motorik. Misalnya, anak akan mulai berjalan jika sistem syarafnya sudah matang, proporsi kaki cukup kuat menopang tubuhnya dan anak sendiri ingin berjalan untuk mengambil mainannya.

Demikian pun dalam kaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik anak, pemerintah mulai memperhatikan setiap tumbuh kembang anak. Seperti yang tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yang mengatakan tingkat pencapaian anak usia 5-6 tahun yaitu dapat melakukan

gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan kepala dalam menirukan tarian atau senam. Melakukan permainan fisik dengan aturan. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri. Melakukan kegiatan kebersihan diri.

Dewasa ini, orang tua seakan tidak memperdulikan perkembangan dan pertumbuhan fisik anak, padahal jika kita lihat lebih dalam pertumbuhan fisik anak sangat diperlukan untuk anak dimasa kedepannya. Memasuki era globalisasi saat ini, orang tua mulai terlena dengan perkembangan zaman yang kurang memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak bahkan lebih sering dibiarkan bermain menggunakan permainan canggih seperti bermain video game ataupun permainan yang tidak memerlukan kekuatan fisik sehingga fisik motorik anak tidak mendapat stimulasi yang baik dari orang tua. Ketika anak bermain juga terlepas dari bimbingan, pendampingan serta arahan dari orang tua. Hal ini dapat membawa pengaruh negative bagi tumbuh kembang anak.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di sekolah, banyak pendidik ketika pembelajaran kurang memperhatikan perkembangan motorik kasar anak, bahkan pendidik seringkali mengabaikan atau melupakannya. Hal ini dikarenakan belum pemahny bahwa perkembangan motorik menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan anak usia dini. Saat kegiatan belajar selesai anak dibiarkan bermain menggunakan peralatan yang ada, seperti jungkat-jungkit, perosotan, ayunan dan lain sebagainya. Sehingga pembelajaran motorik kasar anak terkesan monoton dan tidak ada variasi. Hal ini juga terjadi di TK Al-fikri school dimana pendidik kurang menerapkan permainan modifikasi pada pembelajaran. Akan

lebih menyenangkan bagi anak ketika anak bermain permainan baru yang melibatkan pendidik dan teman-teman mereka.

Permasalahan lain yang terjadi pada anak adalah anak masih labil atau sulit menggerakkan bagian tubuh secara harmonis. Misalnya: berjalan, berlari, menangkap, melempar. Selain itu juga belum sepenuhnya kordinasi dalam mengontrol motorik kasar, misalnya jika ditugaskan untuk berjalan tanpa menyentuh temannya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pendidik seharusnya lebih kreatif dan inovatif dalam pengembangan kegiatan pembelajaran.

Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh pendidik guna mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan fisik anak terutama perkembangan motorik kasar anak. Cara yang paling efektif untuk merangsang motorik kasar anak adalah dengan mengajaknya bergerak. Karena bergerak merupakan wujud dari perpaduan tubuh, jiwa dan pikiran. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah dengan melibatkan anak dalam berbagai permainan. Pendidik dapat melakukan modifikasi dari permainan-permainan orang dewasa, seperti permainan bola kaki, bola kasti, lompat jauh, golf dan bola basket. Dengan permainan modifikasi dapat memudahkan anak dalam mengikuti pembelajaran gerak, karena pembelajaran gerak ada tahap an-tahapannya. Selain itu permainan modifikasi membuat anak senang dan tereksplorasi kemampuan geraknya

Penelitian yang dilakukan oleh Tater Nilansari (2010) terhadap anak usia dini di Kelompok A di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Bumiaji Kota Batu menunjukkan bahwa bermain “halang rintang” dapat mempengaruhi dan

meningkatkan pertumbuhan serta perkembangan fisik anak. Selain itu, Suci Kristanti (2010) melakukan penelitian di Taman Kanak-kanak PGRI 01 Batu, menyimpulkan bahwa dengan melakukan kegiatan bermain “kucing dan tikus” dapat mengembangkan fisik anak. Asep Deni Gustiana (2011) juga melakukan penelitian pada kelompok B TK Kartika dan TK Lab. UPI menunjukkan bahwa permainan modifikasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan motorik kasar dan kognitif anak usia dini serta proses pembelajaran lebih menyenangkan dan partisipatif. Dari ketiga penelitian tersebut terlihat bahwa ada pengaruh yang cukup signifikan dalam tumbuh kembang motorik kasar anak melalui berbagai permainan.

Mengingat perlunya mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini maka penulis akan melakukan penelitian dalam rangka mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui bermain permainan modifikasi. Judul penelitian ini adalah **Upaya Guru Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan yang Dimodifikasi di TK Al-Fikri School Medan T.A 2011/2012**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu :

1. Motorik kasar anak belum berkembang sesuai dengan usianya.
2. Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.



3. Strategi pembelajaran guru kurang menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.
4. Permainan yang modifikasi belum maksimal digunakan guru untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dari uraian masalah diatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini. Batasan masalahnya yaitu mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui permainan bola kasti yang dimodifikasi di TK Al-fikri School TA 2011/2012.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terjadi pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Al-Fikri School TA 2011/2012 melalui permainan yang dimodifikasi?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh permainan yang dimodifikasi dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Al-Fikri School TA 2011/2012.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis adalah sebagai sumbangan pikiran dalam dunia pendidikan anak usia dini dan kemajuan pembelajaran serta memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik anak usia dini khususnya pada perkembangan motorik kasar.

Secara praktis, bagi pendidik anak usia dini hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pembelajaran untuk mengembangkan motorik kasar anak. Dengan demikian pendidik dapat menstimulasi anak dengan baik melalui kegiatan atau permainan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.